

PENINGKATAN PEMAHAMAN KONSEP PEMBELAJARAN IPA DENGAN MENGGUNAKAN MODEL *PREDICT, OBSERVER, EXPLAIN* (POE) BERBANTUAN VIDEO ANIMASI SISWA SEKOLAH DASAR

Liska Ulandari, Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai

Email: *liskaulandari11@gmail.com*

Yenni Fitra Surya, Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai

Email: *yenni.fitra13@gmail.com*

Yanti Yandri Kusuma, Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai

Email: *zizilia.yanti@gmail.com*

M. Syahrul Rizal, Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai

Email: *syahrul.rizal92@gmail.com*

Fadhilaturrahmi, Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai

Email: *fadhilaturrahmi@universitaspahlawan.ac.id*

Abstrak

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas, yang dilaksanakan dalam dua siklus dan setiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan. Subjek dalam penelitian ini yaitu 1 orang guru dan 22 orang peserta didik, sedangkan objeknya adalah dengan menggunakan model pembelajaran POE (Predict, Observer, Explain) untuk meningkatkan kemampuan pemahaman konsep. Instrumen penelitian ini terdiri dari lembar observasi aktivitas guru, lembar observasi aktivitas peserta didik, lembar dokumentasi dan lembar tes belajar selama pembelajaran berlangsung dengan menggunakan model pembelajaran model pembelajaran POE (Predict, Observer, Explain). Sedangkan teknik analisis data yang digunakan yaitu dengan analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan melalui 2 siklus, pada pertemuan kedua siklus I kemampuan pemahaman konsep. Hasil penelitian ini menunjukkan dengan menggunakan model POE berbantuan video animasi dikelas V UPT SDN 007 Bangkinang mengalami peningkatan yaitu pada siklus I pertemuan I peserta didik yang tuntas 10 orang atau 45,46% dengan rata-rata 69,00, kemudian pada siklus I pertemuan II peserta didik yang tuntas 13 orang atau 60% dengan nilai rata-rata 72,00. Pada siklus II pertemuan I peserta didik yang tuntas 15 orang atau 68,19% dengan nilai rata-rata 79,63, siklus II pertemuan II peserta didik yang tuntas 20 orang atau 90,10% dengan nilai rata-rata 87,55. Dengan menggunakan model pembelajaran POE (Predict, Observer, Explain) maka dapat meningkatkan kemampuan pemahaman konsep peserta didik kelas V UPT SD Negeri 007 Bangkinang.

Kata Kunci: *Kemampuan Pemahaman Konsep, Model POE (Predict, Observer, Explain)*

Abstract

This study aims to improve the ability to understand concepts in class V UPT SD Negeri 007 Bangkinang. The background of this research is the low ability to understand science subject concepts in class V. This research is a class follow-up

research, which was carried out in two cycles and each cycle consisted of two meetings. The subjects in this study were 1 teacher and 22 students, while the object was to use the POE (Predict, Observer, Explain) learning model to improve the ability to understand concepts. The research instrument consisted of teacher activity observation sheets, student activity observation sheets, documentation sheets and learning test sheets during learning using the POE (Predict, Observer, Explain) learning model. While the data analysis technique used is descriptive qualitative and quantitative analysis. Based on the results of research that has been carried out through 2 cycles, at the second meeting of cycle I the ability to understand the concept. The results of this study show that by using the animated video-assisted POE model in class V UPT SDN 007 Bangkinang there has been an increase, namely in cycle I meeting I students who completed 10 people or 45.46% with an average of 69.00, then in cycle I meeting II students who complete 13 people or 60% with an average value of 72.00. In cycle II meeting I, 15 students completed or 68.19% with an average score of 79.63, cycle II meeting II students completed 20 people or 90.10% with an average score of 87.55. By using the POE (Predict, Observer, Explain) learning model, it can improve the ability to understand the concepts of class V UPT SD Negeri 007 Bangkinang students.

Keywords: Ability to Understand Concepts, POE Model (Predict, Observer, Explain)

PENDAHULUAN

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan ilmu yang berkaitan dengan cara mencari tahu, memahami lingkungan dan makhluk hidup secara sistematis (Martiningsih dkk., 2018) yang artinya IPA merupakan ilmu yang memberi kesempatan kepada siswa untuk menemukan sendiri konsep dan fakta yang terdapat dalam materi IPA tersebut. Pembelajaran IPA pada anak Sekolah dasar (SD) mengajarkan cara memecahkan masalah, melatih kemampuan pemahaman, mengambil kesimpulan, melatih bersikap objektif, bekerja sama dan menghargai pendapat orang lain. Salah satu kemampuan yang perlu diperhatikan pada pembelajaran IPA adalah kemampuan pemahaman konsep IPA di SD.

Ilmu Pengetahuan Alam di sekolah dasar dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut

dalam menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari. Proses pembelajaran IPA hendaknya menekankan pada pemberian pengalaman secara langsung kepada siswa, dimana mereka yang belajar bukan untuk menjadi penonton, melainkan aktif terlibat dalam pengalaman nyata. Karena pembelajaran IPA yang baik dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengajukan pertanyaan, membangkitkan ide-ide, dan membangun rasa ingin tahu tentang segala sesuatu yang ada di lingkungannya. Hal ini sejalan dengan pendapat dari Yuyun dan Dudu (2019: 59) yang menyatakan bahwa "Pada abad 21 siswa harus memiliki standar performasi yang tinggi serta penguasaan materi pembelajaran secara mendalam sehingga mampu menghadapi tantangan zaman yang kompleks"

Implikasinya, pembelajaran IPA di sekolah dasar sebaiknya

dilaksanakan secara inkuiri ilmiah (*scientific inquiry*) untuk menumbuhkan kemampuan berfikir peserta didik, berkerja dan bersikap ilmiah serta mengkomunikasikannya sebagai aspek penting kecakapan hidup. Oleh karena itu, pembelajaran IPA di sekolah dasar menekankan pada pemberian pengalaman belajar secara langsung melalui penggunaan dan pengembangan keterampilan proses dan sikap ilmiah. Pembelajaran IPA di kelas harus dirancang sedemikian rupa sehingga peserta didik terlibat langsung dalam proses mentalnya melalui pengamatan (observasi), bertanya, merumuskan hipotesis, eksperimen, demonstrasi, diskusi dan menyimpulkan.

Tujuh indikator pemahaman konsep berdasarkan Bloom yang dikemukakan dalam Astuti (2017:42), yaitu: 1) Menyatakan kembali suatu konsep. 2) Mengklasifikasikan objek-objek menurut sifatnya atau sesuai dengan konsepnya. 3) Memberi contoh dan non contoh dari sebuah konsep. 4) Menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasi. 5) Mengembangkan syarat cukup suatu konsep. 6) Menggunakan, memanfaatkan, dan memilih prosedur atau operasi tertentu. 7) Mengaplikasikan konsep atau pemecahan masalah.

Namun dalam kenyataannya, proses pembelajaran IPA di Sekolah Dasar masih berorientasi produk dengan kegiatan yang didominasi oleh guru. Keterlibatan siswa dalam pembelajaran masih terbatas pada penerimaan materi yang disampaikan dengan metode ceramah. Dalam pembelajaran, siswa masih pasif dan menunggu informasi, catatan maupun pertanyaan-pertanyaan dari guru hal ini berdampak pada pemahaman konsep siswa.

Berdasarkan hasil observasi mengenai permasalahan-permasalahan yang terjadi dilapangan. Peneliti memperoleh informasi bahwa siswa belum mampu memahami konsep IPA secara maksimal. Hal itu disebabkan karena proses pembelajaran yang dilaksanakan lebih berpusat pada buku teks sebagai salah satu sumber belajar, serta aktivitas yang dilakukan oleh siswa cenderung pasif seperti jarang adanya demonstrasi dan percobaan, adapun variasi dalam penggunaan model maupun media pembelajaran jarang dilakukan, sehingga pembelajaran bersifat langsung. Dalam pelaksanaan pembelajaran peserta didik tidak dilibatkan langsung dalam proses pembelajarannya, peserta didik hanya mendengarkan guru yang menjelaskan materi saja dan guru juga kurang bisa memaksimalkan penggunaan media sebagai alat bantu dalam penyampaian materi, dalam penggunaan media guru sering sekali hanya menggunakan media cetak seperti gambar dan buku, sehingga hal inilah yang membuat siswa memiliki pemahaman konsep IPA yang rendah.

Pemahaman konsep yang seharusnya dapat berkembang dengan baik untuk mencapai tujuan pembelajaran, pada kenyataannya tidak seperti itu. Hasil observasi melalui wawancara dengan guru UPT SD Negeri 007 Bangkinang yang mengajar di Kelas V, terungkap bahwa pemahaman konsep peserta didik dalam mata pelajaran IPA masih rendah. Rendahnya pemahaman konsep IPA dapat dilihat karena peserta didik tidak bisa menyatakan ulang sebuah konsep pembelajaran yang telah dipelajari, kurang dapat mengklasifikasikan objek-objek menurut sifat atau konsepnya, kurang

dapat memberi contoh dan non contoh dari sebuah konsep, serta tidak dapat menggunakan, memanfaatkan, dan memilih prosedur tertentu. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi rendahnya pemahaman konsep IPA peserta didik, salah satunya media yang diterapkan selama proses pembelajaran IPA kurang bervariasi serta kurang memvisualisasikan materi yang abstrak karena keterbatasan media dan fasilitasnya.

Berdasarkan observasi yang sudah dilakukan, peneliti menemukan masih banyak siswa yang belum tuntas atau belum mencapai KKM. Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan di kelas V di UPT SD Negeri 007 Bangkinang menyatakan bahwa siswa masih banyak yang belum paham tentang pemahaman konsep IPA.

Peneliti menemukan rendahnya pemahaman konsep IPA siswa yaitu dapat dilihat dari faktor guru dan faktor siswa. Faktor guru yaitu guru dominan menggunakan metode ceramah, tanya jawab, pembelajaran masih berpusat pada guru, guru tidak menggunakan model pembelajaran yang efektif. Faktor siswa yaitu terlihat siswa cenderung pasif saat pembelajaran, siswa tidak menyatakan ulang sebuah konsep pembelajaran yang telah dipelajari, saat guru menjelaskan pembelajaran siswa kurang dapat mengklasifikasikan objek menurut sifat atau konsepnya, siswa juga tidak dapat memberikan contoh dan non contoh dari materi yang telah dijelaskan oleh guru. Untuk di dalam proses pembelajaran diperlukan suatu model pembelajaran yang tepat agar dapat meningkatkan pemahaman konsep siswa. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan adalah model pembelajaran *Predict*,

Observe, Explain (POE).

Model POE merupakan model pembelajaran dimana peserta didik terlibat dalam memprediksi dan mempertimbangkan prediksi mereka, mengamati secara langsung, dan membandingkan hasil pengamatan dengan prediksi yang mereka buat sebelumnya (Kearney, 2004). Oleh karena itu model POE dapat digunakan untuk mengenali gagasan awal peserta didik, memberi informasi kepada guru tentang pemikiran peserta didik, membangkitkan motivasi peserta didik untuk menyelidiki sebuah konsep.

Model pembelajaran *Predict-Observe-Explain* (POE) merupakan salah satu model pembelajaran yang mengeksplorasi pengetahuan awal siswa dan memberikan kesempatan kepada setiap siswa untuk berperan secara aktif dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran POE merupakan model pembelajaran dimana guru berperan menggali pemahaman peserta didik dengan cara meminta mereka untuk melaksanakan tiga tugas utama, yaitu memprediksi (*Predict*), mengamati (*Observe*), menjelaskan (*Explain*).

Model Pembelajaran POE merupakan model pembelajaran dengan menggali pemahaman peserta didik dengan cara peserta didik melaksanakan kegiatan inti sebagai berikut seperti prediksi (*Predict*), observasi (*Observe*), dan penjelasan (*Explain*) (Putri et al., 2018). Model POE dimaksudkan untuk mengembangkan kemampuan prediksi peserta didik dan alasan dalam membuat prediksi tersebut mengenai gejala sesuatu untuk mengungkap kemampuan peserta didik dalam melakukan prediksi, model ini efektif untuk memperoleh konsep dan meningkatkan konsep IPA

peserta didik (Sandy, 2018).

Berdasarkan masalah diatas maka peneliti menggunakan model POE untuk meningkatkan pemahaman konsep pembelajaran IPA di kelas V. Oleh karena itu peneliti mengangkat judul *"Peningkatan Pemahaman Konsep Pembelajaran IPA dengan Menggunakan Model POE (Predict, Observer, Explain) Berbantuan Video Animasi di Sekolah Dasar"*.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini berbentuk penelitian tindakan kelas. Secara lebih luas penelitian tindakan kelas dapat diartikan sebagai penelitian yang berorientasi pada penerapan tindakan dengan tujuan peningkatan mutu atau pemecahan masalah pada sekelompok subyek yang diteliti dan mengamati tingkat keberhasilan atau akibat tindakannya, untuk kemudian diberikan tindakan lanjutan yang bersifat penyempurnaan tindakan atau penyesuaian dengan kondisi dan situasi sehingga diperoleh hasil yang lebih baik (Ananda, 2017). Penelitian tindakan kelas juga merupakan suatu penelitian yang dikembangkan berdasarkan permasalahan yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan proses belajar mengajar di kelas (Surya, 2018).

Penelitian akan dilaksanakan di UPT SD Negeri 007 Bangkinang Jl. Ali Rasyid Kecamatan Bangkinang Kota, Kabupaten Kampar Provinsi Riau. Penelitian memilih lokasi ini karena terdapat masalah pemahaman konsep pembelajaran IPA di kelas V UPT SD Negeri 007 Bangkinang Kota. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V UPT SD Negeri 007 Bangkinang yang berjumlah 22 orang siswa, terdiri dari 12 orang siswa laki-laki dan 10 orang siswa perempuan. Model penelitian

tindakan kelas yang terdiri dari 2 siklus yang setiap siklusnya terdapat empat langkah yaitu: Perencanaan (*Planning*), Aksi atau tindakan (*Acting*), observasi (*observing*), dan refleksi (*reflecting*).

Data yang akurat dan lengkap sangat diperlukan dalam suatu proses penelitian, maka untuk memperoleh data tersebut diperlukan berbagai teknik pengumpulan data, oleh karena itu teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini terdapat 3 teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu tes, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan yaitu menggunakan teknik analisis kualitatif dan teknik analisis kuantitatif.

Data kualitatif berupa hasil observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa yang dilaksanakan pada setiap siklus, yang mengacu pada kegiatan belajar mengajar melalui model POE. Sedangkan analisis kuantitatif diperoleh berdasarkan tes yang diberikan kepada siswa setiap akhir pembelajaran. Analisis data kuantitatif dilakukan dengan cara melihat ketuntasan belajar IPA setelah menjawab soal tes yang diberikan, baik secara individual maupun secara klasikal. Misalnya rata-rata nilai hasil belajar, yang dilakukan dengan cara memberikan evaluasi berupa soal tes tertulis pada akhir siklus.

Adapun aspek dinilai ada 4 yaitu: isi teks, pemilihan kalimat, kerapian dan bahasa persuasif. Aspek yang dinilai dengan 5 kategori yaitu sangat baik, baik, cukup, rendah, sangat rendah. Setelah data terkumpul diolah menggunakan rumus persentase yaitu sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah Skor yang diperoleh}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100\%$$

Untuk mengetahui kemampuan pemahaman konsep siswa, peneliti menggunakan tes tertulis. Nilai yang diperoleh dikategorikan kedalam lima kategori yang sesuai dengan kategori di bawah ini:

Tabel 1.
Kategori Kemampuan Pemahaman Konsep Siswa

Skor	Kriteria
85,00 – 100	Sangat Baik
70,00 – 84,99	Baik
55,00 – 69,99	Cukup
40,00 – 54,99	Rendah
0,00 – 39,99	Sangat Rendah

Untuk menentukan klasikal, rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$KK = \frac{\text{Jumlah Siswa yang Tuntas}}{\text{Jumlah seluruh Siswa}} \times 100\%$$

Seorang siswa dikatakan tuntas dalam belajar apabila siswa memperoleh nilai lebih dari nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 75. Sedangkan untuk mengetahui ketuntasan klasikal dikatakan tercapai apabila lebih dari 80% dari seluruh siswa memahami materi pembelajaran yang telah dipelajari, Ennis dalam Amanda et al.,(2018).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Pratindakan

Sebelum dilakukan penelitian Tindakan kelas dengan penerapan model *Predic, Observer, Explain* (POE) berbantuan video animasi dalam pembelajaran IPA dikelas V, peneliti terlebih dahulu menganalisa hasil observasi awal hasil belajar sebelum Tindakan dengan tujuan untuk mengetahui keberhasilan peserta didik dalam pemahaman konsep materi pada Tema 7 Subtema 2 perubahan suhu dan wujud benda. Hasil

pratindakan digunakan sebagai perbandingan hasil belajar sebelum dan sesudah penerapan model POE di kelas V UPT SDN 007 Bangkinang. Adapun hasil pratindakan dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 2.
Nilai Pratindakan Kemampuan Pemahaman Konsep Siswa

Hasil Belajar Siswa	Data Awal
Jumlah siswa tuntas	9 (41%)
Jumlah siswa tidak tuntas	13 (59%)
Jumlah	100%

Sumber: Hasil Olah Data Penelitian 2023

Berdasarkan tabel 2 di atas, diketahui sebelum Tindakan dari 22 peserta didik hanya 9 (41%) peserta didik yang mencapai KKM pelajaran IPA pada Tema 7, dan 13 (59%) peserta didik belum mencapai KKM. Hasil belajar siswa sebelum Tindakan ini masih belum mencapai kriteria ketuntasan klasikal yang telah ditetapkan yaitu 80% sehingga akan dilakukan perbaikan dengan penerapan model *Predic, Observer, Explain* (POE) berbantuan video animasi dan diharapkan adanya peningkatan Pemahaman Konsep Pembelajaran IPA peserta didik di kelas V.

Hasil Tindakan Siklus I

Pembelajaran pada siklus I dilaksanakan dalam dua kali pertemuan, Tindakan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah menerapkan model *Predic, Observer, Expalin* (POE) terhadap peserta didik kelas V UPT SDN 007 Bangkinang berbantuan dengan video animasi pada tema 8 Subtema 3 Usaha Pelestarian Lingkungan pembelajaran ke 2. Masing-masing pertemuan akan dilaksanakan pada tanggal 17 Mei sampai 23 Mei 2023. Adapun prosedur dari pelaksanaan penelitian ini dimulai dari tahap :Perencanaan

(*Planning*), Aksi atau tindakan (*Acting*), observasi (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Adapun hasil kemampuan pemahaman konsep siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Predic, Observer, Expalin* (POE) pada siklus I pertemuan I dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.
Hasil Kemampuan Pemahaman Konsep
Siklus I Pertemuan I

Skor	Kategori	Siklus I Pertemuan I
85-100	Sangat Baik	2 Orang
70-84	Baik	8 Orang
55-69	Cukup	12 Orang
40-54	Rendah	-
00-39	Sangat Rendah	-
	Rata-rata	69,00
	Kategori	Cukup
	Siswa Yang Tuntas	10 (45,46%)
	Siswa Yang Tidak Tuntas	12 (54,54%)

Sumber: Hasil Olah Data Penelitian 2023

Berdasarkan tabel 3 di atas dapat diketahui bahwa rata-rata tes pemahaman konsep peserta didik pada siklus I pertemuan I mencapai 69,00 dengan kategori cukup. Siswa yang mendapatkan nilai sangat baik (85-100) berjumlah 2 orang peserta didik, siswa yang mendapatkan nilai baik (70-84) berjumlah 8 orang, peserta didik yang mendapatkan nilai cukup (55-69) berjumlah 12 orang.

Adapun hasil kemampuan pemahaman konsep siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Predic, Observer, Expalin* (POE) pada siklus I pertemuan II dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.
Hasil Kemampuan Pemahaman Konsep
siswa Siklus I Pertemuan II

Skor	Kategori	Siklus I Pertemuan I
85-100	Sangat Baik	8 Orang
70-84	Baik	4 Orang
55-69	Cukup	7 Orang
40-54	Rendah	3 Orang

00-39	Sangat Rendah	-
	Rata-rata	74,00
	Kategori	Baik
	Siswa Yang Tuntas	13 (60%)
	Siswa Yang Tidak Tuntas	9 (40%)

Sumber: Hasil Olah Data Penelitian 2023

Berdasarkan tabel 4 di atas dapat diketahui bahwa rata-rata hasil tes pemahaman konsep peserta didik pada siklus I pertemuan II mencapai 60% dengan kategori baik. Peserta didik yang mendapat nilai baik (85-100) berjumlah 8 orang, peserta didik yang mendapat nilai baik (70-84) berjumlah 4 orang, peserta didik yang mendapat nilai cukup berjumlah 7 orang, dan peserta didik yang mendapat nilai rendah (40-45) berjumlah 3 orang.

Hasil Tindakan Siklus II

Hasil penelitian pada siklus I masih belum mencapai indikatot keberhasilan. Oleh karena itu, peneliti melakukan perbaikan pada siklus II. Tindakan yang dilakukan pada siklus II sama seperti pada siklus I, perolehan data berupa dari hasil tes soal pemahaman konsep peserta didik. Data tes diperoleh dari hasil soal essay yang diberikan pada setiap individu yang dilakukan setelah pertemuan I dan pertemuan II dilaksanakan. Adapun hasil kemampuan pemahaman konsep siswa pada siklus siklus II pertemuan I dengan menggunakan model pembelajaran *Predict, Observe, Explain* (POE) pada tabel 5 berikut.

Tabel 5.
Hasil Kemampuan Pemahaman Konsep
Siswa Siklus II Pertemuan I

Skor	Kategori	Siklus I Pertemuan I
85-100	Sangat Baik	14 Orang
70-84	Baik	1 Orang
55-69	Cukup	7 Orang
40-54	Rendah	-
00-39	Sangat Rendah	-

Rata-rata	79,63
Kategori	Baik
Siswa Yang Tuntas	15 (68,19%)
Siswa Yang Tidak Tuntas	7 (31,81%)

Sumber: Hasil Olah Data Penelitian 2023

Berdasarkan tabel 5 di atas dapat diketahui bahwa rata-rata hasil tes pemahaman konsep peserta didik pada siklus II mencapai 79,63. Peserta didik yang mendapat nilai sangat baik (85-100) berjumlah 14 orang. Peserta didik yang mendapatkan nilai baik (70-84) berjumlah 1 orang. Peserta didik yang mendapatkan nilai cukup (55-69) berjumlah 7 orang.

Rata-rata hasil tes pemahaman konsep pada siklus II pertemuan I meningkat dari siklus I, yaitu dengan kategori baik. Pada siklus II terdapat 15 orang peserta didik atau 68,19% yang mencapai ketuntasan klasikal, maka dapat pada pertemuan I siklus II belum tuntas untuk itu peneliti melanjutkan pertemuan kedua siklus II. Adapun hasil kemampuan pemahaman konsep siswa pada siklus siklus II pertemuan II dengan menggunakan model pembelajaran *Predict, Observe, Explain* (POE) pada tabel 6 berikut.

Tabel 6.
Hasil Kemampuan Pemahaman Konsep Siswa Siklus II Pertemuan II

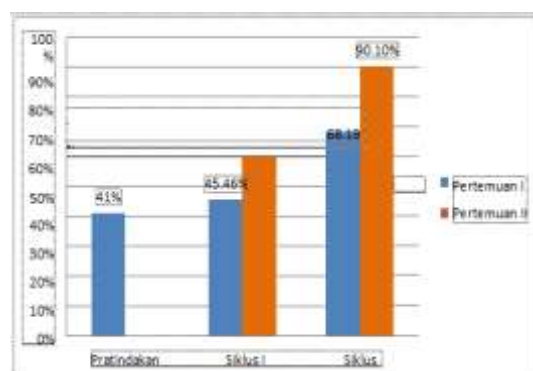
Skor	Kategori	Siklus I Pertemuan I
85-100	Sangat Baik	17 Orang
70-84	Baik	3 Orang
55-69	Cukup	2 Orang
40-54	Rendah	-
00-39	Sangat Rendah	-
Rata-rata		87,55
Kategori		Sangat Baik
Siswa Yang Tuntas		20 (90,10%)
Siswa Yang Tidak Tuntas		2 (9,9%)

Sumber: Hasil Olah Data Penelitian 2023

Berdasarkan tabel 6 di atas dapat diketahui bahwa rata-rata hasil tes pemahaman konsep peserta didik

pada siklus II pertemuan II dengan nilai rata-rata 87,55 tergolong sangat baik. Peserta didik yang mendapatkan nilai sangat baik sangat baik (85-100) berjumlah 17 orang, peserta didik yang mendapatkan nilai baik (70-84) berjumlah 3 orang, dan peserta didik yang mendapatkan nilai cukup (55-69) berjumlah 2 orang. Maka dapat disimpulkan bahwa keberhasilan peserta didik telah melebihi 80% dari nilai ketuntasan klasikal.

Perbandingan kemampuan pemahaman konsep siswa dari pratindakan, siklus I, dan siklus II dengan menggunakan model pembelajaran POE berbantuan video animasi dapat diketahui mengalami peningkatan pada tiap tindakan. Berdasarkan hasil rekapitulasi nilai ketuntasan klasikal pemahaman konsep pembelajaran IPA dengan menggunakan model POE berbantuan dengan video animasi pada siklus II mengalami peningkatan dibandingkan dengan pratindakan dan siklus I. Lebih jelasnya, dapat dilihat pada gambar 1 berikut ini:



Gambar 1. Diagram Perbandingan Hasil Tindakan Antar Siklus

Berdasarkan gambar 1 diatas, maka perbandingan hasil pemahaman konsep IPA sangat berbeda karena tahap demi tahap mengalami perubahan dan perbaikan, dimana pratindakan rata-rata hasil peserta

didik adalah 41% yaitu data awal, selanjutnya pada siklus I menjadi 69,00 dengan kategori cukup, dan pada siklus II mencapai 87,55 dengan kategori sangat baik. Sedangkan peserta didik yang tuntas secara individu pada sebelum tindakan yaitu 9 orang dengan presentase 41%. Kemudian pada siklus I menunjukkan hasil tes pemahaman konsep peserta didik menjadi 10 orang yang tuntas dengan presentase 45,46%. Pada siklus II hasil pemahaman konsep peserta didik meningkat menjadi 20 orang yang tuntas dengan presentase 90,10%.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan mode *Predict, Observer, Explain* (POE) berbantuan dengan video animasi kelas V UPT SDN 007 Bangkinang. Guru telah menerapkan model POE dengan baik dan peserta didik juga telah mengikuti pelajaran dengan model POE dengan sangat baik.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan melalui 2 siklus, pada pertemuan kedua siklus I kemampuan pemahaman konsep. Hasil penelitian ini menunjukan dengan menggunakan model POE berbantuan video animasi dikelas V UPT SDN 007 Bangkinang mengalami peningkatan yaitu pada siklus I pertemuan I peserta didik yang tuntas 10 orang atau 45,46% dengan rata-rata 69,00, Kemudian pada siklus I pertemuan II peserta didik yang tuntas 13 orang atau 60% dengan nilai rata-rata 72,00. Pada siklus II pertemuan I peserta didik yang tuntas 15 orang atau 68,19% dengan nilai rata-rata 79,63, siklus II pertemuan II peserta didik yang tuntas 20 orang atau 90,10% dengan nilai rata-rata

87,55. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran POE (*Predict, Observer, Explain*) maka dapat meningkatkan kemampuan pemahaman konsep peserta didik kelas V UPT SD Negeri 007 Bangkinang.

DAFTAR RUJUKAN

- Ananda, R. (2017). Penerapan Pendekatan *Problem Solving* untuk Meningkatkan Hasil Belajar pada Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas IV SD. *Jurnal Sekolah*, 1(2), 66-75.
- Aen, R. & Kuswendi, U. (2020). Meningkatkan Pemahaman Konsep IPA Siswa SD Menggunakan Media Visual Berupa Media Gambar dalam Pembelajaran IPA. *J. Elem. Educ.* 03, 99-103.
- Cahyaningsih, U. & Sofyan, I., M. (2021). Pembelajaran Berbasis Video untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep IPA Peserta Didik di SD. *J. Ilm. Kontekst.* 2, 77-83.
- Deliany, N., Hidayat, A. & Nurhayati, Y. (2019). Penerapan Multimedia Interaktif untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep IPA Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Educare*, 17, 90-97.
- Deria, M., D. & Wardani, D., S. (2022) Pengembangan Media Pembelajaran PowerPoint Interaktif untuk Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Konsep IPA Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *J. Profesi Pendidik.* 1, 148-156.
- Hasian, H., P., Situmorang, R., P. & Tapilow, M., C. (2020). Pengembangan Media Animasi Sistem Gerak Berbasis Model POE untuk Meningkatkan

- Pemahaman Konsep dan Keterampilan Generik Sains. *JIPVA (Jurnal Pendidik. Ipa Veteran)* 4.
- Hidayati, A., S., Adi, E., P. & Praherdhiono, H. (2019). Pengembangan Media Video Pembelajaran untuk Meningkatkan Pemahaman Materi Gaya Kelas IV di SDN Sukoiber 1 Jombang. *JINOTEP (Jurnal Inov. dan Teknol. Pembelajaran) Kaji. dan Ris. dalam Teknol. Pembelajaran* 6, 45–50.
- Mawaddah, S. & Maryanti, R. (2016). Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa SMP dalam Pembelajaran Menggunakan Model Penemuan Terbimbing (Discovery Learning). *EDU-MAT J. Pendidik. Mat.* 4, 76–85
- Nahdi, D., S., Yonanda, D., A. & Agustin, N., F. (2018). Upaya Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa Melalui Penerapan Metode Demonstrasi pada Mata Pelajaran Ipa. *J. Cakrawala Pendas* 4, 9–16.
- Novanto, Y., S., Anitra, R. & Wulandari, F. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran POE terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Ipa Siswa SD. *ORBITA J. Has. Kajian, Inov. dan Apl. Pendidik. Fis.* 7, 205–211.
- Qomariah, Y. N., Supardi, Z., A. I. (2021). Efektifitas Penerapan Model Pembelajaran Predict Observe Explain untuk Melatih Keterampilan Berpikir Kritis Siswa SMA dengan Metode Library Research. *PENDIPA J Sci Educ*, 6(1):49-56. doi:10.33369/pendipa.6.1.49-56.
- Rahmawati, T., A., Supardi, Z., A., I. & Hariyono, E. (2022). Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Video dengan Model POE (Predict Observe Explain) untuk Melatihkan Keterampilan Proses IPA Siswa Sekolah Dasar. *J. Basicedu* 6, 1232–1242.
- Ulfaeni, S., Wakhjudin, H. & Saputra, H., J. (2017). Pengembangan Media Monergi (Monopoli Energi) untuk Menumbuhkan Kemampuan Pemahaman Konsep IPA Siswa SD. *Profesi Pendidik. Dasar* 4, 136–144.
- Kusuma YY. Analisis Kesiapan Guru Kelas Dalam Pengelolaan Kelas Pada Mata Pelajaran Tematik di SD Pahlawan. (2020). *J Rev Pendidik dan Pengajaran*, 3(2):264-272. doi:10.31004/jrpp.v3i2.1270.
- Muna, I. A. (2017). Model Pembelajaran POE (*Predict-Observe-Explain*) dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep dan Keterampilan Proses IPA. *El- Wasathiya J Stud Agama*, 5(1):74-91.
- Safitri E, Kosim., Harjono A. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran *Predict Observer Explain* (POE) Terhadap Hasil Belajar IPA Fisika SMP Negeri 1 Lembar Tahun Ajaran 2015/2016. *J Pendidik Fis dan Teknol*, 5(2):197-204.
- Surya, Y. F. (2018). Penerapan Model *Number Head Together* untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Kelas IV SD. *Jurnal Basicedu*, 2(1), 135-139.
- Susanto., Dewi, N. R, Irsadi A. (2013). Pengembangan Multimedia Interaktif dengan Education Game pada Pembelajaran IPA

Terpadu Tema Cahaya untuk Siswa SMP/MTs. *Unnes Sci Educ J*, 2(1):230-238.
<http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/usej%0APENGEMBANGAN>

Shofiah, R. I, Bektiarso S, Supriadi B. (2017). Penerapan Model POE (*Predict-Observe-Explain*) dengan Metode Eksperimen Terhadap Hasil Belajar IPA & Retensi Siswa di SMP. *J Pembelajaran Fis*, 6(4):356-363.

Widayati A. (2018). Penelitian Tindakan Kelas. *J Pendidik Akunt Indonesia*, VI(1):87- 93.